



Penerapan Model *Course Review Horay* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Ciputat 04 Kota Tangerang Selatan

Ajat Sudrajat^{1),a)}, Fitra Jaya^{2),a)}

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

[ajats@ecampus.ut.ac.id^{1 a\)}](mailto:ajats@ecampus.ut.ac.id), [fitra.jaya@ecampus.ut.ac.id^{b\)}](mailto:fitra.jaya@ecampus.ut.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of social studies learning outcomes for class IV at SDN Ciputat 04, South Tangerang City through the implementation of the course review horay learning model. This study uses the Class Action Research (CAR) method according to Kemmis and Tanggart which consists of four stages of activity in each cycle, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The results showed an increase of 89% of the number of fourth grade students in the second cycle. This shows that there is an increase that exceeds the target set by the previous researchers, which is 80%. Thus it can be concluded that classroom action research on social studies subjects for class IV SDN Ciputat 04 South Tangerang City using the Course Review Horay model has succeeded in improving student learning outcomes. In addition, the implementation of the Course Review Horay model can also create meaningful learning for students

Keywords: *learning model; course review horay; social studies learning; learning outcomes*

ABTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS kelas IV di SDN Ciputat 04 Kota Tangerang Selatan melalui pengimplementasian model pembelajaran *course review horay*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Tanggart yang terdiri dari empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan sebanyak 89% dari jumlah siswa kelas IV pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang melebihi dari target yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya yaitu sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ciputat 04 Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan model *Course Review Horay* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pengimplementasian model *Course Review Horay* juga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna pada siswa.

Kata kunci: model pembelajaran; *course review horay*; pembelajaran IPS; hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran menuntut siswa untuk dapat mengembangkan diri secara aktif dalam kegiatan pemerolehan informasi/pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran, dan meminimalkan peran guru terbatas pada pembimbing, penunjuk jalan dalam proses kegiatan pembelajaran, serta mengajarkan cara bagaimana untuk dapat belajar dengan baik (Wall, 2012). Belajar dimaknai sebagai suatu proses di mana perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disebabkan hubungan stimulus dan respons dalam dari interaksi lingkungan fungsional melalui indera (Lachman, 1997). Pengimplementasian pendekatan pembelajaran yang baik dipandang sebagai suatu langkah yang tepat dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas (Selesho, 2012). Dengan terciptanya sumberdaya manusia yang unggul dan berkualitas diharapkan dapat mendorong terciptanya kemajuan dalam berbagai bidang, dalam upaya mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama dari segala sector yang mendukung terlaksananya pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) memiliki beberapa bidang ilmu yang secara umum harus dikuasai oleh siswa yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya fisik dan emosionalnya, diantaranya seperti mata pelajaran matematika, Bahasa, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), prakarya dan kewirausahaan dan lain sebagainya. Mata pelajaran IPS diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan bersosial dengan baik dalam implementasi secara nyata yang sesuai dengan adat, budaya dan peraturan yang ada pada lingkungan masyarakat sekitarnya (Kusworo et al., 2021). Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan kesehariannya tidak pernah bisa hidup sendiri, akan tetapi selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain dan terlibat dalam system social yang pada pada lingkungan tersebut. Rumpun ilmu pengetahuan sosial akan memberikan pembekalan kepada siswa tentang bagaimana memecahkan permasalahan social yang umumnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami fakta bagaimana sebuah fenomena social tersebut terjadi dimasyarakat

Objek kajian pada pembelajaran IPS di SD meliputi serangkaian peristiwa, konsep dan fakta yang terintegrasi dengan isu-isu social yang ada baik tentang ekonomi, social, budaya, sejarah ataupun adat istiadat yang ada. Esensi dari pembelajaran IPS pada jenjang SD merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai, konsep dan teori dalam disiplin ilmu social melalui serangkaian permasalahan social, gejala, dan pengalaman yang terjadi secara

nyata terjadi dalam lingkungan, sehingga siswa dapat secara mudah untuk mengidentifikasi dan mencoba memberikan solusi. Melalui pembelajaran IPS ini diharapkan siswa tidak hanya menghafal sebuah konsep saja, akan tetapi siswa dapat mengetahui secara kontekstual terkait implementasi sebuah teori yang telah meraka pelajari tersebut dalam lingkungan terdekat siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran IPS pada kelas IV di SDN Ciputat 04 Kota Tangerang Selatan, ditemukan bahwa pola pembelajaran masih bersifat *teacher center learning*, dimana kondisi tersebut menggambarkan peran guru yang sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi dari *teacher center learning* ini berdampak pada banyaknya siswa yang tidak menyimak pemaparan guru, tidak aktif dan mengantuk selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada presentase ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 40% dengan standar kriteria ketuntasan minimal hasil belajar sebesar 70. Dari fenomena diatas dapat dipahami bahwa kiranya guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan partisipatif (Ryan et al., 2021). Guru hendaknya harus menerapkan *student center learning* dalam pembelajaran agar dapat memacu siswa untuk aktif dalam belajar, serta dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Eronen & Kärnä, 2018).

Pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai metode instruksional dengan mengkondisikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dan saling membantu dalam proses kegiatan belajar (Slavin, 2015). Dalam definisi lain menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dipahami sebagai konsep belajar yang melibatkan siswa kedalam kelompok untuk dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran yang disusun guru secara bersama-sama dalam kelompok (Siegel, 2005). Pada situasi pembelajaran kooperatif ini guru harus menyajikan informasi ataupun pertanyaan yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mencapai kompetensi suatu mata pelajaran. Pengimplementasian pembelajaran kooperatif dalam praktiknya membutuhkan waktu yang relative lama (Buchs et al., 2017) . Pembelajaran kooperatif dirancang dengan tujuan tertentu untuk dapat mengembangkan keterampilan social siswa (Healy et al., 2018), selain tentunya prestasi akademik. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya banyak ssiwa yang memiliki keterampilan kognitif yang baik akan tetapi keterampilan sosialnya rendah. Hal ini juga perlu menjadi perhatian guru dalam membina atau menumbuhkan keterampilan

social siswa, sehingga pada masa yang akan datang, siswa dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan nyata.

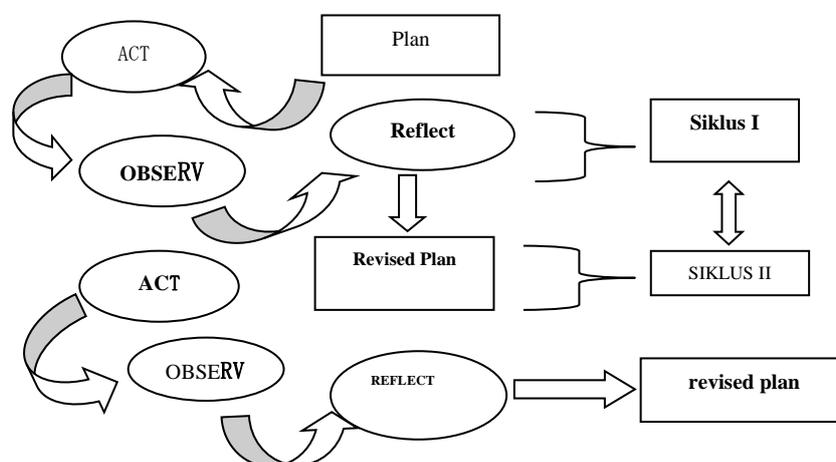
Pembelajaran dengan berkolaborasi dalam kelompok yang beragam dapat mengarah pada pembelajaran yang lebih dalam dan lebih luas (Black & Allen, 2018). Pembelajaran IPS dipandang sebagai suatu disiplin ilmu yang penting dikuasai oleh siswa, sehingga dalam hal ini guru perlu mendesain atau merancang pembelajaran siswa dapat memahami materi dengan mudah. Guru dapat melakukan tindakan dalam upaya memecahkan permasalahan yang terjadi dengan memilih metode pembelajaran yang tepat berdasar pada analisa permasalahan yang terjadi, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* dalam tindakan kelas. Menurut penelitian (Ufie et al., 2020) (Mediatati & Suryaningsih, 2017) model *course review horay* dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa, membuat siswa lebih berani, melatih siswa untuk memecahkan masalah, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Course Review Horay merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan yel-yel yang disukai untuk siswa yang menjawab benar dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Miftahul Huda, 2013). (Meganingtyas et al., 2019) Menyatakan bahwa pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian (Eliyah et al., 2018) (Ramli & Isnawati, 2016) (Kusfabianto, Ignatius Jodi, Firosalia Kristin, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan suasana belajar. Pengalaman guru sebelumnya dan konteks materi pengajaran turut mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif (Siegel, 2005). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan *Model Course Review Horay* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Ciputat 04 Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ciputat 04 Kota Tangerang Selatan yang melibatkan 29 siswa. Penelitian ini mengacu pada desain penelitian Kemmis & Mc. Taggar yaitu meliputi 4 tahapan yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. Pada model penelitian tindakan

kelas ini tidak ditentukan jumlah siklus secara teoritik, akan tetapi keberhasilan dari tindakan kelas dinyatakan apabila indicator yang ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Adapun metode penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model PTK Stephen Kemmis dan Mc. Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Tahap Observasi Tindakan Siklus I

Observer melakukan pengamatan pada siklus ini dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu melalui 25 butir pernyataan yang terdiri dari 12 butir pernyataan guru dan 13 butir pernyataan untuk siswa pada pelaksanaan model *Course Review Horay*. Panduan atau lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *Course Review Horay* dalam kegiatan pembelajaran sebagai tindakan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Instrumen lain yang digunakan oleh observer dalam pengumpulan data adalah catatan lapangan yang berisi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sebagaimana disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Temuan Observer Pada Pemantau Tindakan Guru Siklus I

No	Hasil Temuan
1	Guru belum menyampaikan materi melalui slide powerpoint atau media sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	Guru kurang memberikan tinjauan yang lebih dalam tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
3	Guru belum menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan model <i>Course Review Horay</i>
4	Guru belum memberikan giliran pertanyaan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya apabila tidak bisa menjawab
5	Guru belum melakukan refleksi saat mengakhiri pembelajaran

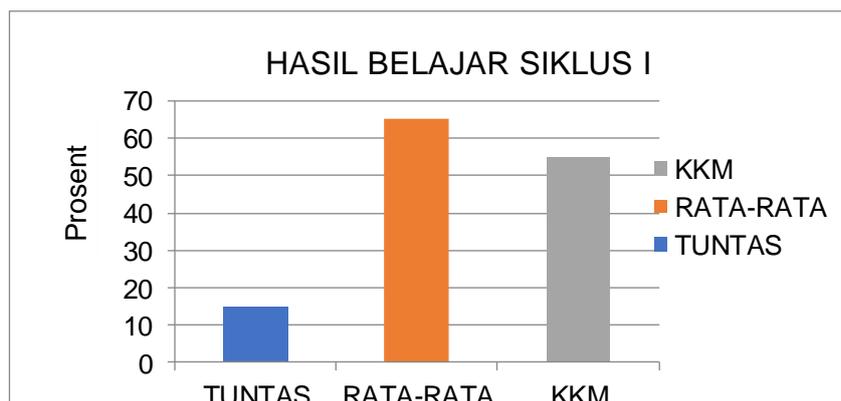
Tabel 2
Hasil Temuan Observer Pada Pemantau Tindakan Siswa Siklus I

No	Hasil Temuan
1	Siswa belum memahami informasi tujuan pembelajaran dengan baik
2	Siswa kurang mampu menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan materi
3	Siswa belum dapat menghubungkan antara pelajaran yang akan dipelajari saat ini dengan materi pembelajaran sebelumnya
4	Siswa kurang mampu mengerjakan LKS secara berkelompok dengan tertib dan tepat waktu
5	Siswa belum menerima informasi yang disampaikan oleh guru tentang langkah-langkah pelaksanaan <i>Course Review Horay</i>
6	Siswa masih kurang tepat menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar yang ditempelkan
7	Siswa belum melakukan refleksi

Berdasarkan hasil catatan lapangan diatas, maka peneliti melakukan diskusi dengan berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan perbaikan dan masukan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Refleksi Tindakan Siklus I.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang nilainya diatas standar KKM hanya sebanyak 9 siswa dari total keseluruhan 29 siswa. Apabila ditinjau dari sisi proses pembelajaran atau pengimplemetasian *Course Review horay* dalam tindakan kelas hanya tercapai 55%. Berdasar pada evaluasi pada siklus I, dilakukan solusi perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.



Gambar 2. Grafik Pencapaian KKM Ranah Kognitif Siklus I

2. Siklus II

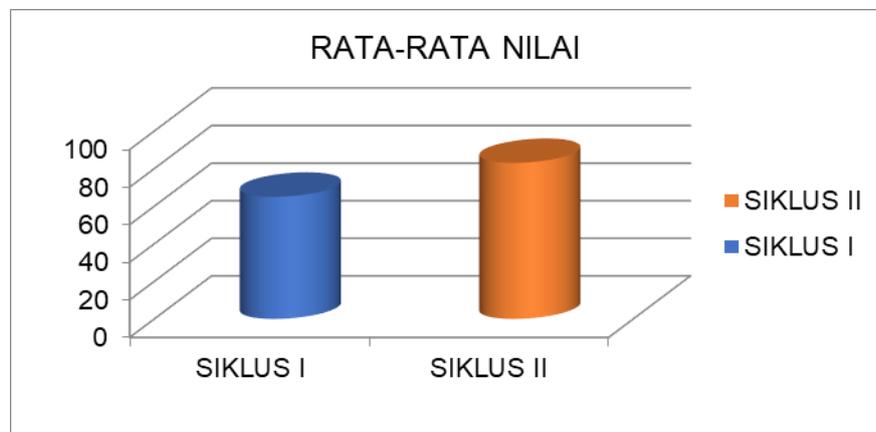
a. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dalam siklus II ini bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah meningkat sebanyak 89% atau sebanyak 26 siswa dinyatakan telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya hanya sebanyak 55% siswa yang mencapai nilai KKM. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM ini juga didukung dengan data peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yaitu pada siklus I sebesar 65,37, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,27. Berdasarkan pada data dan fakta diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengimplementasian model *course review horay* telah berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tidak memerlukan tindakan pada siklus berikutnya



Gambar 3. Grafik Pencapaian Hasil Belajar IPS Siklus II

Mengacu pada analisis kuantitatif dan kualitatif diatas maka peneliti melakukan interpretasi data dengan menyajikannya dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini:



Gambar 4 Grafik Peningkatan rata-rata nilai siklus I & II

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam setiap tindakan pada siklus I dan Siklus II dapat terlihat bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa melalui tindakan perbaikan dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Adapun pembahasan tentang hasil penelitian tindakan kelas ini meliputi data hasil belajar, data pemantauan tindakan guru dan data pemantauan tindakan siswa

Data hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, bahwa pada siklus I presentase nilai rata-rata siswa yang menapai KKM sebanyak 55%, kemudian pada siklus II terjadi kenaikan sebanyak 89%. Hasil rata-rata nilai pada siklus satu sebesar 65,34 dan terjadi kenaikan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 83,27. Berdasarkan pada data tersebut dinyatakan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan data pada siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 34 %

Data pemantau tindakan guru menggunakan model *Course Review Horay*

Observer melakukan pemantauan terhadap tindakan guru pada siklus I dan siklus II, serta dinyatakan bahwa terjadi peningkatan presentase pelaksanaan model *course review horay* dari 71% pada siklus I, meningkat pada siklus II sebesar 88%. Adapun terkait dengan indicator pelaksanaan kegiatan meningkat pada siklus II sebanyak 15 indikator dari sebelumnya pada siklus I hanya 12 indikator.

Data Pemantau Tindakan Siswa Menggunakan Model *Course Review Horay*

Observer melakukan pemantauan terhadap tindakan siswa guna mengevaluasi implikasi model *course review horay* dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan sebesar 85% pada siklus II dari sebelumnya hanya sebesar 65% pada siklus I. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan juga meningkat menjadi 17 indikator dari sebelumnya pada siklus I hanya 13 indikator.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *course review horay* melalui tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas IV dinyatakan efektif dicerminkan dengan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM >70 pada siklus I ke siklus II. Hal tersebut mencerminkan bahwa hasil identifikasi permasalahan dan solusi pemecahan masalah yang dihadirkan peneliti Bersama kolaborator mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* telah efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara signifikan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 89% siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II, presentase tersebut telah melebihi target capaian sebelumnya sebanyak 80%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan melalui model *course review horay* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Keefektifan hasil belajar ini juga telah didukung oleh fakta pada kegiatan observasi yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran menjadikan suasana belajar menjadi lebih bermakna, siswa belajar secara berkelompok, dan menjadi berani mengungkapkan ide gagasan atau pertanyaan. Keterampilan sosial siswa juga turut meningkat, hal ini di indikasikan dimana siswa berani untuk berkomunikasi dengan bertanggung jawab dan dapat menghargai pendapat siswa lain dengan baik. Sehingga implikasi model *course review horay* bukan hanya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pada ranah, kognitif, efektif, psikomotor tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan pengembangan karakter yang ada dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, S., & Allen, J. D. (2018). Part 5: Learning is a Social Act. *The Reference Librarian*, 59(2), 76–91. <https://doi.org/10.1080/02763877.2017.1400932>
- Buchs, C., Filippou, D., Pulfrey, C., & Volpé, Y. (2017). Challenges for cooperative learning implementation: reports from elementary school teachers. *Journal of Education for Teaching*, 43(3), 296–306. <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1321673>
- Eliyah, S., Isnani, & Utami, W. B. (2018). Keefektifan model pembelajaran course review horay berbantuan power point. *Jes-Mat*, 4(2), 131–140.
- Eronen, L., & Kärnä, E. (2018). Students Acquiring Expertise through Student-Centered Learning in Mathematics Lessons. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 62(5), 682–700. <https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1306797>
- Healy, M., Doran, J., & McCutcheon, M. (2018). Cooperative learning outcomes from cumulative experiences of group work: differences in student perceptions. *Accounting Education*, 27(3), 286–308. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1476893>
- Kusfabianto, Ignatius Jodi, Firosalia Kristin, & I. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 87–92.
- Kusworo, Rusmaini, Sholeh, B., & Jaya, F. (2021). Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lachman, S. J. (1997). Learning is a process: Toward an improved definition of learning. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 131(5), 477–480. <https://doi.org/10.1080/00223989709603535>
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>
- Meganingtyas, B. R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2019). The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest. *International Journal of Educational Research Review*, 190–197. <https://doi.org/10.24331/ijere.518053>
- Ramli, M., & Isnawati, I. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan

- Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v1i1.763>
- Ryan, T., French, S., & Kennedy, G. (2021). Beyond the Iron Triangle: improving the quality of teaching and learning at scale. *Studies in Higher Education*, 46(7), 1383–1394. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1679763>
- Selesho, J. M. (2012). Learning Model as a Strategy to Improve Quality of Academic Programmes. *Journal of Social Sciences*, 33(2), 147–154. <https://doi.org/10.1080/09718923.2012.11893094>
- Siegel, C. (2005). Implementing a Research-Based Model of Cooperative Learning. *Journal of Educational Research*, 98(6), 339–349. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.6.339-349>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education 3-13*, 43(1), 5–14. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>
- Ufie, A., Leuwol, F. S., & Mainake, A. B. (2020). Increasing social sciences learning achievement and activeness through course review horay model. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 115–125. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.33135>
- Wall, K. (2012). ‘It wasn’t too easy, which is good if you want to learn’: an exploration of pupil participation and Learning to Learn. *The Curriculum Journal*, 23(3), 283–305. <https://doi.org/10.1080/09585176.2012.703442>